

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas (Prakoso dkk, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Ambarwati dkk, 2015).

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap

profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal kerja.

Struktur modal merupakan paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan yang dapat berupa ekuitas (modal sendiri) atau hutang jangka panjang. Ekuitas (modal sendiri) merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan untuk jangka waktu tak tentu lamanya. Ekuitas sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan bisa dalam bentuk saham biasa serta saham preferen. Biaya yang timbul dari penggunaan modal sendiri adalah berupa *opportunity cost* (Yusralaini, Hasan, dan Helen 2009).

Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah dari berbagai sumber permodalan mengenai jumlah dan komposisi tiap-tiap jenis sumber permodalan yang diperlukan masing-masing perusahaan saat ini tidak ada aturan yang pasti karena struktur modal dipengaruhi oleh sifat, jenis, dan kondisi serta biaya modal masing-masing komponen sumber permodalan. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal. Setelah struktur modal mencapai titik optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang

ukuran atau skalanya besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk merubah aktiva lancar menjadi uang kas, jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas, sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditasnya, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur ( Iskandar dkk, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan modal kerja yaitu, penelitian Setiani (2010) menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel solvabilitas yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel modal kerja dan likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas, hal ini masih bertentangan dengan hasil penelitian Wahyuni (2009) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh pada profitabilitas. Irene (2008) melalui penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainya dilakukan Devi Musvita (2006) yang menyimpulkan bahwa struktur modal dan skala perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas modal sendiri, sedangkan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Arioctafianti (2007) yang meneliti tentang analisis pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Jakarta.

Sektor properti merupakan sektor yang bergerak dibidang perumahan, perkantoran, perhotelan. Sektor property juga berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Dengan tumbuhnya sektor properti menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Selain itu, dengan berkembangnya sektor ekonomi akan memicu pembangunan sektor-sektor lainnya. *Industri property* merupakan bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia melihat potensi jumlah penduduk yang besar dengan rasio pemilikan rumah yang

cukup rendah. Kondisi lainnya adalah semakin meningkatnya daya serap pasar terhadap produk property serta adanya usaha-usaha untuk menarik investor yang dilakukan oleh pemerintah.

Bisnis *Property and Real Estate* baik residensial maupun komersial menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terbukti dengan 1932 semakin maraknya pembangunan perumahan, pusat bisnis dan *supermall* dalam tahun-tahun terakhir. Perkembangan sektor *property* ini diikuti dengan tingginya permintaan akan kebutuhan papan, sehingga membuat para emiten *property* membutuhkan dana dari sumber eksternal.

Pendanaan dari sumber *eksternal* dapat diperoleh melalui pasar modal. Investor banyak menginvestasikan modalnya di industri *property* karena harga tanah yang cenderung naik. Semakin banyak perusahaan – perusahaan *real estate* dan *property* yang membuka gerai, maka kebutuhan akan modal kerja pada perusahaan tersebut akan semakin besar pula. Manajemen modal kerja yang baik akan berdampak pada perusahaan yaitu kemampuan untuk melunasi kewajiban hutang yang harus di bayar sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh terhadap profitabilitas masih belum mendapatkan hasil yang konsisten. Karena itulah peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membuktikan kembali terkait pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, skala perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Azlina (2014) tentang pengaruh modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas karena masih terdapat *Research gap* dan pada penelitian Azlina (2014) belum mendapatkan hasil yang konsisten terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Azlina (2014) pada variabel penelitian, objek dan tahun penelitian. Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan yaitu 2008-2010, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu dari tahun 2012-2014. Penelitian ini juga menambahkan variabel likuiditas, karena likuiditas merupakan faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas.

Mardiyanto (2008) mengemukakan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena ditengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri, sektor *Property and Real Estate* masih mencatatkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2013-2014 sebesar 27,3% dan diperkirakan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan yang lebih pesat sebesar 40% (Bisnis.com, 2015).

Diharapkan penelitian ini menjadi tolak ukur dalam memprediksi kinerja perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang dapat bermanfaat

bagi investor dan debitur dalam pengambilan keputusan investasi maupun pinjaman.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?
2. Apakah Skala Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti membatasi pada pengaruh struktur modal, skala perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012\_2014). Sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji adanya pengaruh positif skala perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji adanya pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu profitabilitas yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang ditanamkan dananya dengan melihat profitabilitas perusahaan.

4. Bagi para Akademis dan Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat lebih mengetahui mengenai pengaruh struktur modal, skala perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.